



Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi untuk Mencegah Anemia dan Stunting di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan

Overview of Knowledge of Pregnant Women on Consumption of Iron Tablets to Prevent Anemia and Stunting at Puri Bunda Hospital, Tabanan

Putu Arik Herliawati¹ Nanda Agnesia Jati Pratiwi² Rezha Alivia Hildayanti³ Kadek Sri Ariyanti⁴

^{1,4}Department of Midwifery, Stikes Advaita Medika Tabanan Bali, Indonesia

^{2,3}Department of Midwifery, Stikes Kendedes Malang Indonesia

Jl. Perhutut No.25, Dajan Peken, Kec Tabanan Kabupaten Tabanan, Bali Indonesia

Corresponding author: Putu Arik Herliawati

Email: ariherliana25@gmail.com

ABSTRAK

Masih tinggi nya angka pravelensi anemia pada ibu hamil di dunia masih tinggi yaitu sekitar 40%. Di seluruh dunia penyumbang angka terbesar berasal dari negara berkembang salah satunya Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya menurunkan angka tersebut dengan progam pemenuhan suplemen gizi salah satunya Tablet Zat besi. Anemia kehamilan disebut berpotensi membahayakan ibu dan dapat menyebabkan tingginya angka stunting pada anak di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia dan stunting. Metode yang digunakan adalah design deskriptif analitik , jumlah sampel sebanyak 22 responden menggunakan analisa data univariat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. Hasil Analisa gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi mayoritas responden dengan gambaran pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 12 responden (54.5%) dan responden dengan gambaran pengetahuan baik sejumlah 10 (45.5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih banyak nya kelompok ibu hamil yang memiliki gambaran pengetahuan yang kurang terhadap penting nya konsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia dan stunting.

Kata Kunci: Anemia, Gambaran Pengetahuan, Ibu Hamil, Stunting, Tablet Besi

ABSTRACT

The high prevalence of anemia in pregnant women in the world is still high, which is around 40%. Throughout the world, the largest number of contributors comes from developing countries, one of which is Indonesia. The Indonesian government has attempted to reduce this number by implementing a program to fulfill nutritional supplements, one of which is iron tablets. Pregnancy anemia is said to have the potential to harm the mother and can cause high stunting rates in children in Indonesia. The purpose of this study is to know the description of the knowledge of pregnant women in consuming FE tablets to prevent anemia and stunting. The method used is analytic descriptive design, the number of samples is 22 respondents using univariate data analysis. This research was conducted in October 2022 at Puri Bunda Tabanan Hospital. Results Analysis of the description of the knowledge of pregnant women on the consumption of iron tablets, the majority of respondents with a description of poor knowledge were 12 respondents (54.5%) and respondents with a good description of knowledge were 10 (45.5%). The conclusion of this study is that there are still many groups of pregnant women who have a lack of knowledge about the importance of consuming iron tablets to prevent anemia and stunting.

Keyword : Anemia, Iron Tablets, Overview of Knowledge, Pregnant Women, Stunting.

PENDAHULUAN

Direktorat Kesehatan Keluarga menyebutkan bahwa 40% dari penyebab kematian pada ibu hamil adalah perdarahan, dan anemia akan dapat lebih memperberat risiko perdarahan ini (Depkes RI., 2020). Sebanyak 34 % ibu hamil di dunia mengalami anemia dimana 75 % nya berada pada negara berkembang (WHO, 2021).

Angka prevalensi anemia di dunia masih tinggi dimana hal ini dibuktikan dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 40% pada tahun 2019 (Parks *et al.*, 2019). Prevalensi anemia yang terjadi pada ibu hamil usia 15-49 tahun 2020 di Indonesia mencapai angka 44,2% (WHO, 2021). Riskesdas sendiri mengungkapkan bahwa Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020).

Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di Indonesia (Tim *et al.*, 2020). Dalam menekan kejadian anemia pada ibu hamil Pemerintah telah mengupayakan kesehatan bagi ibu hamil dengan menetapkan kebijakan pelayanan kesehatan masa hamil dalam Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 dimana terdapat pemeriksaan status anemia dengan pelayanan pemeriksaan penunjang salah satunya berupa pemeriksaan darah rutin (Kemenkes, 2016). Pelayanan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu salah satunya kadar hemoglobin yang penting dalam proses kehamilan, melahirkan, dan menyusui (Clark & Wu, 2016).

Selain itu upaya lain pemerintah dalam mengatasi prevalensi anemia yang tinggi di Indonesia adalah dengan menetapkan kebijakan Permenkes Nomor 51 Tahun 2016 tentang pemenuhan suplementasi gizi salah satunya dalam bentuk tablet tambah darah bagi ibu hamil yang mengandung paling sedikit zat besi dan asam folat. Dengan pemberian tablet tambah darah dengan kandungan zat besi dan asam folat diharapkan nutrisi yang diperlukan ibu terpenuhi dengan syarat ibu rutin meminum sesuai anjuran (Kemenkes, 2016).

Zat Besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen dan elektron, serta sebagai katalisator untuk oksigenisasi, hidrosilasi, dan proses metabolik lain melalui

kemampuannya berubah bentuk antara *fero* (Fe^{++}) dan fase oksidasi Fe^{+++} (Ray *et al.*, 2020). Adanya penurunan atau peningkatan jumlah besi dalam tubuh mungkin menghasilkan efek yang signifikan secara klinis (Weze *et al.*, 2021). Jika terdapat sedikit besi dalam tubuh, akan terjadi pembatasan sintesis komponen yang mengandung besi aktif sehingga mempengaruhi proses fungsional jaringan tubuh lainnya dan mungkin menimbulkan ADB (Anemia Defisiensi Besi) (Daru *et al.*, 2018).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Maulidanita & Raja, 2018). Anemia kehamilan disebut berpotensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Weze *et al.*, 2021).

Kebijakan pemerintah lainnya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil ada dalam aturan Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kesehatan ibu hamil dengan minimal 4 kali ANC yang terjadwal minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Kemenkes, 2016). Selain itu pelayanan antenatal 10T juga wajib diberikan seperti pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan dan tes laboratorium yang salah satunya adalah pemeriksaan Hemoglobin atau Hb sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil (Putri, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia dan Stunting di RS Puri Bunda Tabanan".

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *desriptif analitik* yaitu sebuah metode yang diterapkan untuk penggambaran atau deskripsi berkenaan dengan kondisi obyektif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya konsumsi zat besi dalam pencegahan anemia dan stunting. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22

responden, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi karakteristik responden. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu Analisa yang dibuat dengan melihat distribusi frekuensi presentase dari masing-masing sub variabel karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Responden	%
≤ 20 tahun	1	4.5
21-35 tahun	6	27.3
26-35 tahun	11	50.0
>35 tahun	4	18.2
Total	22	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	%
Ibu Rumah Tangga	14	63.6
Swasta/Wiraswasta	5	22.7
Guru	3	13.6
Total	22	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Responden	%
0-12 Minggu	2	9.1
13-27 Minggu	7	31.8
28-40 Minggu	13	59.1
Total	22	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Responden	%
SD	1	4.5
SMP	6	27.3
SMK/K	11	50.0
Sarjana	4	18.2
Total	22	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Presepsi Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi dalam Pencegahan Anemia dan Stunting

Presepsi	Responden	%
Baik	10	45.5
Kurang	12	54.5
Total	22	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa usia responden mayoritas berusia 26-35 tahun (50%) dan usia paling sedikit yaitu ≤ 20 tahun (4.5%). Sedangkan pada jenis pekerjaan responden yang paling dominan yaitu sebagai ibu rumah tangga sebesar 14 responden (63.6%) dan paling sedikit yaitu berprofesi sebagai guru sebesar 3 (13.6%). Berdasarkan usia kehamilan mayoritas responden dengan kehamilan usia 25-37 minggu sebesar 13 (59.1%) paling sedikit dengan usia kehamilan 0-12 minggu sebesar 2 responden (9.1%). Tingkat Pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA/K sebesar 11 (50%) dan paling sedikit dengan Pendidikan Sarjana sejumlah 4 responden (18.2%). Sedangkan gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi dalam pencegahan anemia dan stunting mayoritas responden dengan gambaran pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 12 responden (54.5%) dan responden dengan gambaran pengetahuan baik sejumlah 10 (45.5%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa usia mayoritas responden adalah 26-35 tahun (50%) dan usia paling sedikit yaitu ≤ 20 tahun (4.5%). Usia pasien Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalamannya dan pengalamannya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuannya (Sukmaningtyas *et al.*, 2015). Dapat disimpulkan dari mayoritas usia responden bahwa pengalaman dan pengetahuan responden juga bertambah lebih banyak dari usia paling sedikit ≤ 20 tahun (4.5%).

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden paling dominan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 14 responden (63.6%) sedangkan paling sedikit sebagai guru sejumlah 3 (13.6%). Dalam hal kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan tampak persentase lebih besar pada ibu hamil yang bekerja. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarga. Rendahnya tingkat ekonomi pada ibu hamil yang tidak bekerja mengakibatkan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh

informasi dan melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi berkurang. Namun, disisi lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat digunakan untuk mengikuti berbagai penyuluhan meskipun mempunyai keterbatasan dalam hal keuangan. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tidak bekerja ini berpengaruh terhadap rendahnya kejadian anemia ibu hamil dibanding ibu yang bekerja (Erwin *et al.*, 2018).

Hasil distribusi Tabel 3 pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden 11 orang (50%) memiliki Pendidikan terakhir SMA/K (Chandra *et al.*, 2019). dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah mengalami status anemia selama kehamilan. Demikian juga halnya dengan pengetahuan, pada responden yang berpengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki status anemia masa kehamilan. Tingkat pendidikan juga mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi. Menurut (Desi Meliyawati, 2021).

Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Micha *et al.*, 2020). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif

sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan. menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan sehingga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan (Chandra *et al.*, 2019) Sedangkan pada stunting beberapa faktor penyebab stunting antara lain adalah sosial ekonomi, gizi ibu hamil, angka kesakitan, dan kurangnya asupan gizi.

Balita stunting di masa depan akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (MENKES. RI, 2016). Status gizi pada 1000 HPK (usia anak 0-23 bulan) mempengaruhi kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan; kemampuan motorik, sosial, dan kognitif; kemampuan belajar dan produktivitasnya pada masa yang akan datang (Fanzo *et al.*, 2019). Anak yang mengalami kurang gizi di periode 1000 HPK akan mengalami masalah neurologis, penurunan kemampuan belajar, peningkatan risiko putus sekolah, penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja, penurunan pendapatan, penurunan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi dan penurunan kemampuan mengasuh anak (Achadi *et al.*, 2020).

Selanjutnya akan menghasilkan penularan kurang gizi dan kemiskinan pada generasi berikutnya (WHO, 2016). Pentingnya gizi bagi 1000 HPK, sehingga berbagai upaya gizi pada 1000 HPK menjadi prioritas utama guna meningkatkan kualitas kehidupan generasi yang akan datang (Bappenas RI, 2020). Survei Demografi dan Kesehatan yang dilakukan antara TTD sesuai standar dengan stunting anak usia 0-23 bulan). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=1,05$, artinya ibu yang mengonsumsi TTD <90 Tablet mempunyai peluang 1,05 kali untuk memiliki anak stunting dibanding ibu yang mengonsumsi TTD ≥ 90 Tablet (Fentiana *et al.*, 2022). Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih kecil untuk terjadinya anak pendek (stunting) jika dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (Bingan, 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian Apriningtyas yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kadar HB ibu dengan kejadian stunting (Apriningtyas & Kristini, 2019). Studi intervensi pada ibu dan anak di 36 negara yang memiliki 90% anak dengan pertumbuhan linier terhambat menunjukkan bahwa intervensi mikronutrien yang efektif untuk wanita hamil adalah suplementasi dengan zat besi folat (yang

meningkatkan hemoglobin sebesar 12 g/L, (2,93–21,07) dan mikronutrien (yang mengurangi risiko berat lahir rendah sebesar 16% (risiko relatif 0,84, 0,74-0,95). Intervensi tersebut dirancang untuk meningkatkan gizi dan pencegahan penyakit terkait dapat mengurangi stunting pada 36 bulan sebesar 36%. Untuk menghilangkan stunting dalam jangka panjang, intervensi ini harus dilengkapi dengan perbaikan dalam faktor penentu kurang gizi, seperti kemiskinan, pendidikan yang buruk, beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan (Bhutta *et al.*, 2018).

SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki gambaran pengetahuan yang kurang. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak peneliti atau tenaga kesehatan terkait dalam memberikan edukasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia dan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan karena telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Apriningtyas, V. N., & Kristini, T. D. (2019). Faktor prenatal yang berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 13–17.
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., Haider, B. A., Kirkwood, B., Morris, S. S., & Sachdev, H. P. S. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417–440.
- Bingan, E. C. S. (2019). Hubungan Konsumsi Fe dengan Panjang Badan pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Media Informasi*, 15(2), 115–120.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659.
- Clark, H., & Wu, H. (2016). The sustainable development goals: 17 goals to transform our world. *Furthering the Work of the United Nations; UN: New York, NY, USA*, 36–54.
- Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., Tunçalp, Ö., Torloni, M. R., Mittal, S., & Jayaratne, K. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: a multilevel analysis. *The Lancet Global Health*, 6(5), e548–e554.
- Desi Meliyawati, D. (2021). *ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. L DI PMB SUPRIHATIN AMD. KEB KARANGANYAR*. Universitas Kusuma Husada.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 596–601.
- Fanzo, J., Hawkes, C., Udomkesmalee, E., Afshin, A., Allemandi, L., Assery, O., Baker, P., Battersby, J., Bhutta, Z., & Chen, K. (2019). *2018 Global Nutrition Report*.
- Fentiana, N., Tambunan, F., & Ginting, D. (2022). STUNTING, PEMERIKSAAN KEHAMILAN DAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH IBU HAMIL DI INDONESIA: ANALISIS DATA RISKESDAS 2013. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 7(2), 133–138.
- Kemenkes, R. I. (2016). KEMENKES. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 120, 134.
- Maulidanita, R., & Raja, S. L. (2018). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan status anemia pada trimester II dan III di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 86–94.

- Micha, R., Mannar, V., Afshin, A., Allemandi, L., Baker, P., Battersby, J., Bhutta, Z., Chen, K., Corvalan, C., & Di Cesare, M. (2020). *2020 global nutrition report: action on equity to end malnutrition*.
- Organization, W. H. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2021). *Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15–49)(%)*.
- Parks, S., Hoffman, M. K., Goudar, S. S., Patel, A., Saleem, S., Ali, S. A., Goldenberg, R. L., Hibberd, P. L., Moore, J., & Wallace, D. (2019). Maternal anaemia and maternal, fetal, and neonatal outcomes in a prospective cohort study in India and Pakistan. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, *126*(6), 737–743.
- Putri, D. K. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, *1*(1), 47–59.
- Ray, S., Neogi, S. B., Singh, R., Devasenapathy, N., & Zodpey, S. (2020). Is IV iron sucrose a cost-effective option for treatment of severe anaemia in pregnancy as compared with oral iron? *Health Policy and Planning*, *35*(10), 1339–1346.
- RI, K. (2020). kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*.
- RI, M. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peratur Menteri Kesehatan*, *72*.
- Sukmaningtyas, D., Bejo Raharjo, S. K. M., & Wijayanti, A. C. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Tim, C., Luneto, N. S., & Kep, S. (2020). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Weze, K., Abioye, A. I., Obiajunwa, C., & Omotayo, M. (2021). Spatio-temporal trends in anaemia among pregnant women, adolescents and preschool children in sub-Saharan Africa. *Public Health Nutrition*, *24*(12), 3648–3661.